

Turnitin_KTI fixx.docx

by Sri Rahayu Pare21

Submission date: 23-Jun-2024 07:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2407097220

File name: Turnitin_KTI_fixx.docx (180.17K)

Word count: 7284

Character count: 45906

KARYA TULIS ILMIAH

**PEMBERIAN TERAPI UAP EUCALYPTUS OIL UNTUK
MENGATASI BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK
EFEKTIF PADA ANAK DENGAN MASALAH
INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT
(ISPA) DI RSUD LASINRANG PINRANG**



**SRI RAHAYU
PO713202211034**

**11
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR
PRODI KEPERAWATAN PAREPARE
2024**

ABSTRAK

Pemberian Terapi Uap Eucalyptus Oil Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Dengan Masalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Di RSUD Lasinrang Pinrang

(Sri Rahayu, 2024)

Program Studi Keperawatan Parepare Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar. Dibimbing oleh: H. Muhammad Saleng, dan Syarifuddin

Kata Kunci : Terapi Uap Eucalyptus Oil, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, ISPA

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan peradangan akut pada saluran pernafasan atas dan bawah yang disebabkan oleh bakteri atau virus, tanpa adanya peradangan pada parenkim paru. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemberian terapi uap eucalyptus oil untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan masalah Ispa. Metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus berupa metode studi kasus deskriptif komperatif, dimana 2 peristiwa yang terjadi digambarkan secara sistematis serta membandingkan kondisi pasien sebelum dan sesudah pemberian terapi uap eucalyptus oil untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan masalah Ispa di RSUD Lasinrang Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi uap eucalypyus oil efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif. Disarankan kepada keluarga agar turut berperan dan mengsuport anak agar tidak ada hambatan yang dialami perawat dalam memberikan tindakan.

ABSTRACT

Providing Eucalyptus Oil Steam Therapy to Overcome Ineffective Airway Clearance in a Acute Respiratory Infection (ARI) Problems at RSUD Lasirang Pinrang

(Sri Rahayu, 2024)

Parepare Nursing Study Program, Department of Nursing Polytechnic of the Ministry of Health Makassar. Supervised by: H. Muhammad Saleng and Syarifuddin

Keywords: Eucalyptus Oil Steam Therapy, Ineffective Airway Clearance, acute respiratory infections (ARI)

Acute Respiratory Infection (ARI) is an acute inflammation of the upper and lower respiratory tract caused by bacteria or viruses, without any inflammation in the lung parenchyma. The aim of the research is to find out how giving eucalyptus oil steam therapy to treat airway clearance is not effective in children with acute respiratory infections. The method used is case study research in the form of a comparative descriptive case study method, where 2 events that occurred are explained systematically and compare the patient's condition before and after administering eucalyptus oil steam therapy to overcome ineffective airway clearance in children with acute respiratory infections at Lasirang District Hospital, Pinrang. The results of the study showed that eucalyptus oil steam therapy was effective in treating ineffective airway clearance. It is recommended that families play a role and support the child so that there are no obstacles experienced by nurses in providing action.

9 DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR LAMPIRAN.....	5
DAFTAR SINGKATAN.....	6
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Studi Kasus.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Studi Kasus.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. KONSEP DASAR ISPA.....	Error! Bookmark not defined.
B. KONSEP DASAR BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF.....	Error! Bookmark not defined.
C. KONSEP TEORI TERAPI INHALASI UAP DAN EUCALYPTUS OIL.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE STUDI KASUS.....	34
A. Rancangan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Subyek Studi Kasus.....	Error! Bookmark not defined.
C. Fokus Studi Kasus.....	Error! Bookmark not defined.
D. Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Lokasi dan Waktu Studi Kasus.....	Error! Bookmark not defined.
G. Analisa Data dan Penyajian Data.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

- 25**
Lampiran 1 : Lembar Observasi
- Lampiran 2 : Informed Consent
- Lampiran 3 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 4 : Penjelasan Mengikuti Penelitian (PSP)
- 17**
Lampiran 5 : Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Etik

DAFTAR SINGKATAN

No.	Istilah	Singkatan dari
1.	WHO	World Health Organization
2.	RSUD	Rumah Sakit Umum Daerah
3.	ISPA	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
4.	ISPBA	Infeksi Saluran Pernapasan Bawah Akut
5.	PaO ₂	Tekanan Parsial Oksigen dalam Darah
6.	SaO ₂	Saturasi Oksigen dalam Darah
7.	MmHg	Milimeter Merkuri (Hydrargyrum)
8.	SOP	Standar Operasional Prosedur
9.	TTV	Tanda-Tanda Vital
10.	RISKESDAS	Riset Kesehatan Dasar
11.	KEMENKES RI	Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ISPA adalah peradangan akut di saluran pernapasan atas dan bawah yang disebabkan oleh virus dan bakteri, tanpa adanya peradangan pada parenkim paru ((Wijayaningsi, 2020) dalam (Kumalasari, 2023)). Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah suatu infeksi yang mengenai system pernapasan atas ataupun system pernapasan bawah serta organ –organ lain misalnya sinus, rongga tengah telinga, bahkan plura. Penyakit yang bersifat akut ini bisa berlangsung hingga 14 hari lamanya. Tanda dan gejala seseorang terinfeksi penyakit ISPA awal mulanya seseorang bisa demam, nyeri tenggorokannya, atau nyeri pada saat ingin menelan, hidung meler, batuk berdahak ((Risksdas, 2022) dalam (Kumalasari,2023)).

Angka kejadian ISPA masih menjadi masalah dikarenakan angka kesakitan (morbiditas) dan kematian(mortalitas) sangat tinggi. Lebih rentan terkena penyakit ini adalah anak-anak dikarenakan system imun tubuhnya masih belum berkembang sempurna. Hanya karna udara yang di hirup mengandung virus atau bakteri apabila ditularkan oleh penderita apabila bersin atau batuk seseorang dapat terkena Infeksi ini. Tidak hanya itu, infeksi ini juga bisa disebabkan secara tidak langsung apabila cairan yang mengandung virus atau bakteri mengenai suatu benda dapat menulari seseorang jika disentuh.

Menurut WHO tahun 2019, Infeksi salurann pernapasan akut adalah infeksi sehingga mengakibatkan banyak kematian pada anak, jumlah kematian

anak di dunia menduduki urutan paling tinggi. Kejadian ISPA disebabkan oleh virus di negara maju, sedangkan di negara berkembang disebabkan oleh bakteri. Di dunia 1,9 juta anak meninggal akibat Infeksi Saluran Pernapasan Akut, 70% di antaranya terjadi kepada anak umur 1-4 tahun di Negara Afrika serta Asia Tenggara. Dalam beberapa tahun kematian yang disebabkan oleh penyakit ISPA pada anak sebesar 526.000, dengan 1.400 anak pada setiap harinya, 60 balita pada setiap jam, dan 1 anak pada 36 detiknya. Hal ini yang menyebabkan angka kematian anak terlalu tinggi dari infeksi lain diseluruh negara di dunia

Di Indonesia, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yaitu penyakit yang umum menyerang anak. Perkiraan rata-rata balita menderita 3 sampai 6 kali batuk dan pilek per setahun. Menurut ((Rikesdas, 2022) dalam Kumalasari, 2023)). Angka kejadian ISPA di Indonesia adalah 9,3% dimana laki-laki 9,0% dan 9,7%, Perempuan. Tingkat kejadian ISPA tertinggi terdapat pada kelompok usia 1 sampai 4 tahun, mencapai 13,7% (kementerian kesehatan RI, 2018). Bulan lalu, 5 provinsi yang memiliki angka kejadian ISPA paling tinggi yaitu Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30 %), Jawa Timur (28,3%) dan Nusa Tenggara Barat (28,3%), sementara di Jawa Tengah, angka kejadian ISPA sebesar 15,7%. (Rikesdes, 2022)

Prevalensi ISPA di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 2,7% setiap tahunnya. Anak balita paling sering terkena adalah laki-laki berusia 12-23 bulan. Jumlah balita terserang infeksi ini yang tinggalnya dipertanian (7,6%) lebih sedikit dibandingkan yang tinggal di pedesaan (8,1%) (Kementerian

Kesehatan RI, 2019). Sedangkan di Kabupaten Pinrang Prevalensi ISPA pada anak mencapai 0,63 %, Prevelensi ISPA di RSUD Lasinrang Pinrang tahun 2021 sebanyak 16 anak, 2022 sebanyak 49 anak, 2023 sebanyak 100 anak.

Dampak ISPA pada anak dapat menjadi masalah serius yang dapat menghambat tumbuh kembang anak, menimbulkan kerusakan permanen, bahkan berujung pada kematian apabila tidak di dilakukannya penanganan yang cepat dan tepat. Gejala akibat ISPA pada anak antara lain kehilangan nafsu makan, lesu, perasaan sakit (malaise), sakit kepala dan nyeri badan, flu, gelisah dan lelah (Nita Fryani 2020)

Masalah paling umum yang terjadi terhadap pasien adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Di sisi lain, tujuan efektifnya jalan nafas yaitu untuk menjaga kelangsungan metabolisme sel. Oleh sebab itu, harus dilakukan tindakan dalam mengatasi permasalahan pernafasan pada anak (Iskandar, Utami dan Anggriani, 2021)

Selain cara farmakologi adapun tindakan ¹ untuk mengatasi permasalahan bersihan jalan napas tidak efektif adalah penggunaan non farmakologi dengan Terapi uap Eucalyptus oil. Terapi inhalasi juga merupakan manual yang dapat dilakukan oleh perawat. Perawat mempunyai peranan penting dalam merawat masyarakat agar dapat menjalani hidup sehat. Dalam bidang keperawatan peran perawat sebagai peneliti serta pengembangannya melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, perawat mengidentifikasi masalah penelitian. Kemudian, menerapkan metode serta

prinsip penelitian, dan menggunakan temuan dari penelitian untuk berkolaborasi dalam layanan kesehatan dan pendidikan keperawatan.

Terapi sederhana uap merupakan metode penyembuhan yang efektif dalam menangani hidung apabila mengalami penyumbatan dengan menggunakan Uap panas sebagai cara alami. Tindakan ini dapat dilakukan pada orang dewasa serta anak-anak. Dengan dihirupnya uap melalui saluran pernapasan bagian atas dengan atau tanpa obat atas, Tujuannya adalah untuk melancarkan pernafasan, mengencerkan dahak agar mudah dikeluarkan serta menjaga selaput lendir pernapasan tetap lembab. Menghirup uap sederhana menggunakan eucalyptus oil adalah salah satu cara praktis untuk memberikan edukasi kepada masyarakat cara mengatasi gejala yang disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut.

Eucalyptus oil dibuat dengan mengumpulkan uap dari daun segar dan cabang pohon kayu putih (*melaleuca leucadendta*). Eucalyptus oil terkandung senyawa kimia yaitu cineole, linalol, serta teripineol, sehingga memberi sensasi hangat. Minyak kayu putih juga memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidasi yang memberikan efek positif pada sistem pernapasan. Karena khasiatnya, mampu mengobati Infeksi Saluran Pernapasan Akut, asma, sinusitis, dan penyakit pernapasan lain. Cajuput dalam minyak kayu putih mengandung senyawa dekongestan yang mengencerkan secret dan melegakan pernapasan. Metode inhalasi merupakan menghirup uap air yang panas dan menambahkan aroma terapi sebagai penghangat. Menghirup uap eucalyptus oil dipercaya dapat meredakan masalah pilek serta hidung yang tersumbat.

Dengan cara, memberikan 1 atau 2 tetesan eucalyptus oil di dalam tempat yang berisikan air yang hangat, kemudian kepala di tundukan dan ditutupi dengan handuk. Uap air hangat tersebut di hirup selama 5 sampai 10 menit. Terdapat semakin banyak bukti mengenai fase uap merupakan sistem anti-mikroba yang baik sehingga harus dipertimbangkan supaya digunakan dalam pencegahan dan pengobatan ISPA.

Penelitian yang dilakukan dilakukan Putri (2020) mengenai efektifitas terapi uap (inhalasi) serta penggunaan eucalyptus oil terhadap bersihan saluran napas anak umur 2-5 tahun yang mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Kelurahan gageh bukit tinggi, tujuannya untuk mengetahui efektivitas terapi uap dan penggunaan eucalyptus oil dalam membersihkan saluran nafas. Hasil penelitiannya menunjukan terdapat perbedaan bersihan jalan napas pada anak sebelum dan sesudah diberikannya terapi inhalasi yaitu anak merasa perasaannya lebih nyaman, bernafas yang lebih lega dan kemampuan mengeluarkan secret lebih mudah. Sedangkan kondisi sebelum menerima terapi, anak terlihat kurang nyaman dan mengalami kesulitan dalam bernafas, sekret lebih susah dikeluarkan

Penelitian lain yang dilakukan Farhatun Nimah (2020) berjudul "Efektifitas terapi uap air dan eucalyptus oil terhadap bersihan jalan napas pada anak pada penderita infeksi saluran pernapasan atas di puskesmas leyangan. Bersihan jalan nafas ditentukan oleh frekuensi setelah dilakukan terapi uap panas dengan eucalyptus oil pada pasien ISPA menghasilkan rata-rata penurunan sebanyak 19x mnt. Hal ini juga menyebabkan penurunan

suara nafas vesikular, tidak ada penumpukan sekret dan tanpa adanya penggunaan otot bantu nafas. Semakin banyak pasien menghirup uap panas menggunakan eucalyptus oil, sehingga bersihan jalan napas meningkat. Hal ini ditandai dengan hilangnya batuk, tidak adanya penggunaan otot bantu nafas, serta suara nafas yang kembali normal.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemberian Uap Eucalyptus Oil Untuk mengatasi bersihan jalan tidak efektif pada Anak dengan Masalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pemberian Terapi uap eucalyptus oil untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan masalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan dari studi ini yaitu melaksanakan pemberian terapi uap eucalyptus oil untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi perubahan sebelum dan sesudah melakukan Terapi Uap Eucalyptus oil pada pasien anak dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

- b. Mengidentifikasi hambatan yang terjadi pada saat pemberian Terapi Uap Eucalyptus oil pada pasien anak dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)
- c. Mengidentifikasi kemampuan klien dalam menjalankan pemberian Terapi Uap Eucalyptus oil dengan infeksi saluran pernapasan akut

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bisa dijadikan data tentang aplikasi terapi uap eucalyptus terhadap bersihan jalan napas pada anak penderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian memiliki manfaat terhadap perawat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh penggunaan Terapi uap Eucalyptus Oil pada Anak dengan masalah ISPA

b. Bagi Rumah Sakit

Diharap agar pihak rumah sakit, khususnya perawat, bisa memberikan terapi non-farmakologi menggunakan aplikasi terapi uap eucalyptus oil pada anak yang mengalami masalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan baru dalam memberikan tindakan yang mudah diterapkan, serta membantu

mengurangi penggunaan obat-obatan farmakologi dan efek samping yang terkait.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bisa menjadi penambahan ilmu yang berharga serta menjadi bahan pembelajaran tentang Terapi Uap Eucalyptus Oil pada Anak mengenai masalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

d. Bagi Klien/Keluarga

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan kepada keluarga, membantu klien dan keluarga dalam menangani penyakitnya, terutama bagi pasien yang menderita ISPA. Dengan demikian, dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan farmakologis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP DASAR ISPA

1. DEFINISI

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan infeksi yang penyebabnya oleh infeksi virus, bakteri serta jamur dengan menyerang tubuh serta mengenai saluran pernapasan, mulai dari hidung (bagian atas saluran pernapasan) hingga alveoli (bagian bawah saluran pernapasan) dimana penularannya melalui udara ((Dary 2022) dalam (Kumalasari, 2023)). ISPA yaitu infeksi yang dapat menyerang pada saluran napas atas maupun bawah. Penyakit yang berkisar pada infeksi parah dengan risiko kematian, tergantung pada faktor lingkungan serta patogen penyebabnya. ((Yunus, 2020) dalam (Kumalasari, 2023)).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut biasanya terjadi hingga 14 hari dan gejala yang paling umum antara lain batuk, demam, sakit tenggorokan, pilek, sakit kepala, sekret berlebihan dan nafsu makan menurun. Banyak orang tua yang mengabaikan masalah ini, padahal penyakit bisa dikurenakan oleh bakteri yang cepat masuk ke saluran pernapasan. Jika infeksi saluran pernapasan akut tidak segera ditangani secara cepat dan efektif, penyakit ini bisa memburuk dan berujung pada pneumonia atau bahkan kematian ((Priwahyuni, 2021) dalam (Kumalasari, 2023))

Ispra disebabkan oleh 300 lebih virus atau bakteri, antara lain bakteri hemolitik, pneumokokus, streptokokus, stafilokokus, kakebakternum

influenza, bakteri betotatik dan bondetella pertusist Sedangkan virus yang menyebabkan ISPA seperti, adenovirus dan virus golongan tulkovtuus (sepen). Anak yang daya tahan tubuhnya rendah rentan terhadap serangan bakteri maupun virus ((Widiastuti 2019) dalam (Kumalasari, 2023)). Selain itu, perubahan cuaca juga dapat mendukung perkembangan ISPA pada anak, karena pergantian musim panas ke hujan akan melemahkan imunitas tubuh anak dan membuatnya lebih rentan terhadap bakteri (Pribadi et al., 2021)

2. Klasifikasi

a. Klasifikasi ISPA dapat digolongkan berdasarkan letak anatominya sebagai berikut:

- 1) Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) infeksi pada hidung dan tenggorokan, misalnya pilek, otitis media, dan faringitis
- 2) Infeksi Saluran Pernafasan Bawah Akut (ISPbA) infeksi pada bagian epiglottis atau laring hingga alveoli, dinamakan berdasarkan organ saluran pernapasan, seperti epiglottitis, radang tenggorokan, laringotrakheitis, bronkitis, bronkiolitis, pneumonia

b. Klasifikasi ISPA berdasarkan jenisnya terberbagi menjadi 3 yaitu :

- 1) ISPA ringan

Tidak ada kontraksi dinding dada, batuk atau napas cepat (kurang dari 40 kali per mmit), pilek atau hidung tersumbat, tenggorokan merah, dan adanya cairan di telinga. Gejala seperti

ketidakmampuan minum, kejang, gangguan kesadaran, mengi, dan malnutrisi yang terjadi terhadap anak usia 2 bulan hingga 5 tahun

2) ISPA sedang

Tidak adanya kontraksi pada dinding dada bagian bawah, batuk serta pernapasan yang cepat, tanpa stridor, suhu melebihi 39°C, serta suara napas yang terdengar seperti mendengkur

3) ISPA Berat

Kontraksi dinding dada bagian bawah ke dalam, tidak sadarkan diri, batuk disertai napas memberat, cepat dan apnea, stridor denyut nadi yang cepat yang tidak teraba, penurunan nafsu makan, kejang, ujung jari serta bibir membiru (sianosis).

3. Etiologi

ISPA disebabkan lebih dari 300 virus dan bakteri. Bakteri penyebabnya seperti pneumonia hemolitik, streptokokus, stafilokokus, bakteristatik haemophilus influenza dan bordetella pertusis. Sedangkan virus penyebab ISPA antara lain adenovirus, virus parainfluenza, virus rhinovirus dan virus influenza golongan A (sepen). Anak yang daya tahan tubuhnya lemah biasanya mudah terkena virus dan bakteri ((Yimastuti 2022) dalam (Kumalasari, 2023))

Selain agen infeksius. Beberapa macam factor Penyebab ISPA pada anak, antara lain faktor lingkungan dan faktor dalam diri. Faktor lingkungan yang penyebabnya karena polusi udara, asap rokok, kepadatan perumahan, ventilasi serta kondisi sosial ekonomi. Sementara itu, faktor

intrinsik disebabkan oleh asupan makanan, daya tahan tubuh, berat badan lahir, jenis kelamin serta status imunisasi ((Nasution 2020) dalam (Kumalasari, 2023)). Faktor lain yaitu:

a. Usia anak

Anak masih dalam pertumbuhan dan perkembangan, serta daya tahan tubuhnya masih lemah dibandingkan orang dewasa yang lebih tua, sehingga bisa lebih mudah terkena infeksi. Sistem kekebalan tubuhnya yang belum sepenuhnya sempurna dapat membuat mereka rentan terhadap terjangkitnya berbagai penyakit termasuk infeksi ISPA

b. Jenis kelamin

Laki-laki akan mudah diserang infeksi jika dibandingkan dengan anak perempuan dikarenakan mereka lebih aktif dibandingkan anak perempuan sehingga cepat dan lebih mudah untuk lelah sehingga rentan terpapar pathogen penyebab infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) karena memiliki system kekebalan tubuh yang lebih lemah

c. Status gizi

Dengan pola makan yang baik, tubuh akan lebih mampu melawan infeksi. Namun, seiring dengan buruknya status gizi maka respon imun tubuh juga menurun sehingga mempengaruhi kemampuan tubuh dalam melindungi diri dari berbagai serangan penyakit yang menular. Kejadian ini disebabkan oleh terganggu atau terhambatnya proses pembentukan antibodi yang akhirnya menyebabkan penurunan

produksi antibodi. Penurunan tersebut menyebabkan tubuh semakin rentan dan mudah terserang penyakit seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

d. Keadaan lingkungan

Pencemaran udara, cuaca, kebersihan rumah tangga, serta ventilasi tidak memenuhi standar kesehatan, misalnya kelembapan, suhu dan kurangnya cahaya alami optimal, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penyebaran dan penularan infeksi saluran pernapasan akut karena anak memiliki sistem daya tahan tubuhnya yang masih mudah terserang banyaknya jenis penyakit termasuk ISPA.

4. Manifestasi klinis

Menurut World Health Organization (WHO) gejala paling sering timbul pada ISPA yaitu demam, batuk, hidung tersumbat, pilek, dan sakit tenggorokan. Berdasarkan tingkat keparahannya terdapat tanda dan gejala infeksi saluran pernapasan akut, terbagi jadi 3, yakni:

a. ISPA Ringan

Dikatakan terkena ISPA ringan apabila mengalami gejala berikut :

- 1) Demam, dengan suhu tubuh 37°C atau lebih.
- 2) Batuk.
- 3) Suara serak pada saat anak mengeluarkan suara, seperti saat berbicara atau menangis.

- 4) Pilek, yang ditandai dengan keluarnya lendir atau cairan dari hidung.

b. ISPA Sedang

Dikatakan terkena ISPA sedang apabila terdapat gejala sebagai berikut:

- 1) Suhu badan di atas 39°C.
- 2) Sesak nafas.
- 3) Bunyi nafas terdengar mendengkur.

c. ISPA Berat

Dikatakan terkena ISPA berat apabila mengalami gejala sebagai berikut:

- 1) Penurunan kesadaran.
- 2) Detak jantung yang cepat atau lambat.
- 3) Sesak napas atau gelisah
- 4) Penurunan nafsu makan.
- 5) Bibir dan ujung jari yang berubah menjadi biru (sianosis).

5. Patofisiologi

Penularan ⁵¹penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) bisa terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi, di mana patogen atau bibit penyakit yang memasuki dalam tubuh lalu saluran pernafasan. Karena itu, Ispa masuk ke pada golongan infeksi yang penularannya dengan udara atau Airborne disease. Penularan melalui udara adalah metode penularan yang dapat terjadi tanpa adanya interaksi langsung oleh orang yang sakit

maupun benda-benda yang terinfeksi. Sebagian besar, infeksi yang ditularkan dengan udara dapat juga ditularkan dengan berentuhan secara langsung. Namun juga penyakit ini terjadi melalui proses penghisapan udara yang mengandung mikroorganisme yang menyebabkan ISPA

Perjalanan klinis infeksi saluran pernafasan akut pada anak diawali ketika virus berinteraksi dengan tubuh. Saat virus masuk pada saluran pernapasan sebagai antigen, ini menyebabkan penumpukan di permukaan saluran pernapasan yang kemudian bergerak ke atas, mendorong virus ke dalam faring melalui laringospasme atau secara refleks. Apabila refleks ini tidak berhasil, virus akan menyebabkan kehancuran pada epitel serta mukosa saluran pernapasan.

Iritasi udara terhadap dua lapisan udara yang menyebabkan batuk kering. Apabila terdapat kelainan pada lapisan saluran pernapasan, maka kelenjar lendir yang melapisi saluran pernapasan bisa menjadi terlalu aktif sehingga menyebabkan produksi lendir melebihi normal. Penumpukan cairan berlebih sehingga mengakibatkan batuk. Sebab itu, batuk merupakan awal mula gejala infeksi saluran pernapasan akut yang paling jelas terlihat. ((Padila, 2021) dalam (Kumalasari, 2023))

Produksi lendir yang berlebihan dapat menyebabkan peradangan dan dapat mempersempit saluran pernapasan. Gejala seperti kesulitan bernapas, mengi, serta batuk bisa membuat masalah terhadap pemenuhan kebutuhan oksigen, misalnya saluran pernapasan tidak efektif atau gangguan pernapasan. Kebutuhan oksigen merupakan kebutuhan pokok

manusia agar oksigenasi dapat tercukupi. Oksigen dipergunakan dalam menjaga ketahanan dalam sel tubuh, memopang hidup dan menunjang aktifitas organ dan tubuh. Apabila oksigenai tidak tersedia dalam waktu lama, dapat menyebabkan kerusakan permanen pada tubuh bahkan mengakibatkan kematian. Otak adalah organ sangatlah sensitif akan hipoksia yaitu kurangnya oksigen, otak hanya dapat mentoleransi kondisi hipoksia selama 3 sampai 5 menit, karena jika hipoksia berlangsung melebihi 5 menit, akan membuat kerusakan permanen pada sel otak. ((Besinung, 2019) dalam (Kumalasari, 2023))

6. **Komplikasi**

komplikasi yang mungkin terjadi pada penderita ISPA antara lain:

a. Sinusitis

Sinusitis yaitu radang terhadap sinus,yang umumnya terjadi baik pada anak maupun dewasa

b. Dispnea

Sesak nafas berarti kondisi di mana seseorang kesulitan dalam bernapas, yang sering kali biasa disebut sebagai dispnea

c. Otitis Media

Otitis media(infeksi telinga) yakni radang pada telinga tengah. Infeksi terhadap telinga tengah biasanya dikarenakan karna virus maupun bakterial yang berkaitan dengan saluran napas, dan tanda serta gejala muncul dengan cepat dan dalam waktu singkat. perforasi membran timpani(gendang telinga) baik seluruhnya maupun sebagian, dapat

menimbulkan gejala dan keluhan klinis lokal maupun sistemik antara lain: sakit telinga, demam, gelisah, mual, muntah, diare, dan otoreu

d. Pneumonia

Pneumonia adalah peradangan pada parenkim paru-paru serta bronkiolus distal sehingga menyebabkan pengerasan jaringan paru-paru serta gangguan pertukaran gas

e. Faringitis

Faringitis adalah peradangan dimulai di tenggorokan atau lapisan tenggorokan dan biasanya menyebar pada jaringan-jaringan sekitarnya. Biasanya disebabkan oleh virus, bakteri, alergi, trauma, racun, dll

7. Penatalaksanaan Medis

Salah satu masalah yang dapat muncul ketika infeksi saluran pernapasan salah satunya yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Untuk menangani masalah ini adapun salah satu pengobatan yang dilakukan yaitu fisioterapi dada. Fisioterapi dada merupakan cara yang dapat digunakan untuk menghilangkan secret yang berlebih dan zat-zat yang dihirup di saluran pernapasan. Zat masuk dalam saluran pernafasan bisa membahayakan serta mengakibatkan rusaknya saluran pernafasan. Tergantung kebutuhan Anak Fisioterapi dada dapat dilakukan setiap 8 hingga 12 jam. Waktu yang paling baik dalam melakukan terapi ini yakni saat pagi, sebelum atau sesudah sarapan sekitar 45 menit dan sebelum tidur di malam hari. (Rahayyu dalam Kumalasari, 2023)

Selain penatalaksanaan medis, penatalaksanaan tambahan juga bisa diberikan kepada pasien ispa. Terapi komplementer seperti menghirup eucalyptus oil secara sederhana juga dapat digunakan kepada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Dengan menghirup uap hangatnya ini bisa mengurangi sesak napas, mengencetkan sekresi dan lender serta membuka saluran pernapasan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan bersihan saluran pernapasan pada anak yang mengalami penyakit ISPA. ((Yustiawan, 2020) dalam (Kumalasari, 2023))

8. Pencegahan

Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam mencegah terjadinya infeksi saluran pernapasan akut pada anak yaitu :

- a. Memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup, termasuk dengan memberikan makanan yang bergizi kepada anak
- b. Memastikan imunisasi pada anak lengkap supaya meningkatnya imunitas agar terhindar dari berbagai infeksi
- c. Perhatikan kebersihan diri serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar
- d. Hindari anak-anak berkontak langsung kepada penderita ISPA, memakai masker apabila berkontak langsung oleh anggota keluarga atau pasien ISPA

3 B. KONSEP DASAR BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF

1. Definisi

Bersihan jalan napas tidak efektif yaitu kondisi apabila seorang terancam secara nyata atau potensial terkait akan ketidakmampuannya

untuk melakukan batuk efektif ((Carpenito, 2020) dalam (Kumalasari, 2023))

Definisi lain juga menyatakan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif adalah ketidakmampuannya untuk membersihkan sekresi dan sumbatan jalan nafas guna mempertahankan saluran nafas tetap bersih ((Tim Pokja SDKI DPP PPNL 2021) dalam (Kumalasari, 2023))

2. Etiologi

- a. Spasme saluran pernapasan
- b. Hipersekresi pernapasan
- c. Disfungsi neuromuskular
- d. Terdapatnya benda asing pada saluran pernapasan
- e. Terdapat saluran pernapasan buatan
- f. Retensi sekret
- g. Hiperplasia dinding saluran pernapasan
- h. Proses infeksi serta reaksi alergi
- i. Efek agen farmakologis

3. Proses Terjadinya

Obstruksi pernapasan yang tidak normal pada saluran pernapasan biasanya disebabkan oleh penebalan dan kelebihan lendir yang disebabkan oleh infeksi, imobilisasi dan sekret tidak efektif apabila terus menerus terjadi dapat menyebabkan penyumbatan dan terperangkapnya udara di bagian distal saluran napas. Hal ini menyebabkan suara-suara yang tidak biasa selama fase pernafasan panjang.

4. Manifestasi Klinis

Tanda dan gejala dapat muncul yaitu:

- a. Ketidakmampuan untuk batuk
- b. Lendir yang berlebihan
- c. Suara mengi atau wheezing, serta ronki kering
- d. Mekonium pada jalan napas (neonates)

5. Komplikasi

Beberapa kemungkinan komplikasi yang timbul jika **bersihan jalan napas tidak efektif apabila tidak ditangani** dengan baik :

- a. Hipoksemia yaitu kondisi di mana kadar oksigenasi didalam darah arteri (PaO₂) atau saturasi oksigenai arteri (SaO₂) lebih rendah dari batas normal (PaO₂ normal berkisar antara 85 sampai 100 mmHg)
- b. Hipoksia adalah suatu kondisi kurangnya oksigen pada jaringan sehingga tidak memadainya pemenuhan kebutuhan oksigenasi sel melalui pengambilan oksigensi tidak mencukupi atau dapat terjadi peningkatan penggunaan oksigen pada tingkat seluler. Hipoksia bisa terjadi apabila ventilasi dihentikan secara spontan selama 4 sampai 6 menit. Penyebab lain hipoksia yaitu :

31

- 1) Penurunan hemoglobin
- 2) Penurunan konsentrasi oksigen
- 3) Tidak mampunya jaringan untuk mengikat oksigen
- 4) Berkurangnya difusi oksigen dari alveoli ke darah misalnya jika terjadi pneumonia

5) Perfusi jaringan menurun misalnya jika terjadi syok.

6) Kerusakan serta gangguan ventilasi.

Gejala hipoksia antara lain kecemasan, kelelahan, kesulitan berkonsentrasi, peningkatan detak jantung, napas cepat serta dalam, sianosis (kulit menjadi kebiruan), sesak napas, serta perubahan pada jari-jari seperti pembengkakan ujung jari (clubbing finger).

c. Gagal napas

Adalah kondisi apabila pasien tidak dapat bernapas dengan baik, tidak dapat terjadi pertukaran gas karbondioksida dan oksigen, sehingga tubuh tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Gagal napas ditandai dengan meningkatnya karbon dioksida yang signifikan serta penurunan oksigenasi yang signifikan dalam darah. Disebabkan karena terganggunya sistem saraf pusat untuk mengontrol pernafasan, melemahnya otot saraf, keracunan obat-obatan, gangguan metabolisme, melemahnya otot pernapasan, serta tersumbatnya saluran napas

d. Perubahan dalam pola pernapasan, termasuk laju pernapasan tidak normal pada anak dapat bervariasi tergantung usianya. Perubahan pola pernapasan merupakan kondisi dimana laju pernapasan tidak dalam batas normal. Kemungkinan perubahan pola pernapasan antara lain :

1) Dispneu, yaitu sesak napas

2) Apnea, yaitu tidak adanya pernapasan atau henti napas

- 3) Takupneu, napas lebih cepat dari biasanya
- 4) Bradypnea, pernapasan lebih lambat dari pada biasanya
- 5) Kusmaul adalah jenis pernapasan di mana ekspirasi dan inspirasi sama, hingga menyebabkan pernapasan menjadi lambat namun lebih dalam.

Respirasi Cheney-stokes adalah pernapasan cepat serta dalam yang perlahan-lahan menjadi dangkal serta diikuti periode apnea berulang secara beraturan

C. KONSEP TEORI TERAPI UAP EUCALYPTUS OIL

1. DEFINISI

Inhalasi uap adalah pemberian obat langsung ke saluran pernafasan (hidung dan paru-paru) dalam bentuk uap dengan tujuan untuk mencairkan lendir/ dahak dari paru-paru yang menutupi saluran pernafasan dan mengembalikan pernafasan menjadi normal (Meliyani et al. 2020)

Terapi inhalasi uap adalah cara yang efektif dalam mengobati hidung tersumbat, cara ini merupakan cara yang bagus, mudah dan alami serta sederhana yaitu dengan menggunakan uap dan panas. Uap air hangat ini bisa berguna untuk pengobatan karna bisa membantu mengeluarkan metabolisme apabila tidak lagi dibutuhkan lagi oleh tubuh. (Farhatun, 2020). Penggunaan uap air mempunyai efek yaitu meningkatkan konsumsi oksigenasi, meningkatkan detak jantung serta dapat mengeluarkan cairan tubuh yang tidak dibutuhkan lagi, mengencerkan secret sehingga dapat terjadi penyumbatan saluran pernafasan (Farhatun, 2020).

Eucalyptus oil terbuat dari daun tanaman *Melaleuca leucadendra* dengan sebagian besar merupakan kayu putih(cineole). Hasil penelitian tentang efektivitas cineole menunjukkan apabila cineole memiliki efek mukolitik (pengencer lendir), bronkodilatasi (melancarkan pernafasan), anti-inflamasi telah terbukti menurunkan angka penyakit paru-paru obstruktif kronis misalnya, pasien asma serta rhinosinusitis.

Minyak esensial dari *Eucalyptus globulus* memiliki sifat antibakterial yang efektif serta patut dipertimbangkan untuk mengobati dan mencegah ISPA. Minyak kayu putih dapat digunakan dalam pengobatan herbal, seperti untuk meredakan sesak napas akibat flu atau asma, untuk mengobati sinus dengan menghirup uap panas yang sudah dicampurkan tetesan eucalyptus oil. Menghirup aroma eucalyptus oil bisa membantu redakan hidung tersumbat. Bahan utama tanaman ini memiliki khasiat mengencerkan lendir, membersihkan saluran pernapasan, serta memiliki sifat antiinflamasi dan antitusif

Pengobatan Tradisional dengan menggunakan uap eucalyptus oil bisa mengobati masalah pernafasan baik yang bersifat akut maupun kronis. Ini disebabkan oleh kandungan aktif seperti eucalyptol atau 1,8-cineole yang memiliki efek antiinflamasi serta anti-infeksi terhadap masalah paru-paru serta peradangan paru-paru. Penggunaan uap eucalyptus oil berguna dalam meredakan permasalahan flu serta pilek karena sifat antiinflamasi serta dekongestannya. Selain itu, digunakan dalam mengobati batuk pilek,

asma, hidung tersumbat, sinusitis, dan peradangan pada tenggorokan.
((Dwianjani, 2020)dalam (Kumalasari, 2023))

Setelah menganalisis 5 jurnal literature review, telah didapatkan Standart Perasional prosedur (SOP) untuk Terapi Eucalyptus oil dalam **bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA**. Pemberian **terapi** sebagai berikut :

a. Fase Orientasi

- 1) Berikan salam terapeutik serta pengenalan pada keluarga anak.
- 2) Jelaskan mengenai prosedur tindakan, tujuan serta perjanjian selama 15 menit serta berikan persetujuan informasi
- 3) Persiapkan alat serta bahan yang diperlukan :
 - a) Air hangat sebanyak **250 ml**
 - b) Wadah.
 - c) Handuk
 - d) Eucalyptus oil
 - e) Termometer
- 4) Cuci **tangan** terlebih dahulu sebelum **melakukan** tindakan
- 5) Menyediakan suasana nyaman bagi anak sebelum dilakukannya tindakan

b. Fase Implementasi

- 1) Tempatkan pada posisi nyaman, serta di damping oleh orangtua.
- 2) Letakkan meja troli depan anak.

- 3) Menyiapkan air panas pada suhu antara 42 sampai 44°C gunakan Termometer.
- 4) Meletakkan wadah di atas meja yang telah dilengkapi pengalas, tuangkan 250 ml air mendidih atau setara dengan 1 gelas.
- 5) Memasukkan 1-2 tetes eucalyptus kedalam wadah yang berisikan air.
- 6) Menganjurkan anak untuk menghirup uap air tersebut. Anak dipangku atau dipegang oleh orang tua, kepala tertunduk serta ditutupi dengan handuk.
- 7) Melakukan prosedur selama 10 sampai 15 menit, sampai anak dapat bernafas dengan nyaman.

c. Fase Terminasi

- 1) Ucapkan terimakasih karna partisipasi anak dan memberikan salam penutupan
- 2) Membersihkan alat-alat serta bahan yang telah dipake.
- 3) Cuci tanganlah sesudah menyelesaikan tindakan.
- 4) Dokumentasikan hasil tindakan apabila telah dilakukan.

2. TUJUAN

Terapi Uap menggunakan eucalyptus oil terbukti efektif dalam membersihkan hambatan seperti dahak dan lendir di saluran pernapasan, termasuk dalam kondisi pilek, bronkitis, pneumonia dan berbagai penyakit pernapasan lainnya. Terapi ini membantu mengatasi hidung yang tersumbat serta bagian paru yang memungkinkan pelepasan atau

mengencerkan lendir. Dengan demikian, terapi ini membantu meningkatkan kemampuan bernapas serta mempercepat proses pemulihan secara keseluruhan. ((Rahardja. 2020) dalam (Kumalasari, 2023))

3. MANFAAT

Manfaat terapi uap minyak kayu putih sebagai berikut :

- a. **Mengencerkan dahak:** Pada orang dewasa lendir dapat dikeluarkan sendiri. Lain halnya dengan anak-anak yang lendirnya sangat kental sehingga sering sekali tidak mampu mengeluarkannya sendiri. Oleh itu, anak perlu bantuan dalam mengeluarkan lendir. terapi uap yang efektif dalam mengencerkan lendir dan mempercepat penghilangannya. Terapi uap juga tidak menyebabkan ketidaknyamanan saat anak mengeluarkan dahak.
- b. Mengobati flu: Anak-anak umumnya menjadi rewel saat mengalami flu. Jika tidak diobati dengan cepat, kondisi ini bisa membahayakan mereka dan bahkan bisa mengganggu pernapasan. Untuk mengatasi flu dengan cepat, banyak orangtua berganti melakukan terapi ini untuk mengobatinya flu terhadap anaknya.
- c. Mengatasi gejala asma: untuk mengatasi gejala asma adalah dengan menggunakan terapi uapeucalyptus oil. Terapi ini telah terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan pada pernapasan yaitu asma pada anak-anak.
- d. Pencegahan sinusitis: Orangtua dapat menggunakan terapi ini supaya membantu mengurangi masalah sinusitis pada anak dan mencegahnya.

- e. Mengatasi radang: Peradangan bisa menimbulkan ketidaknyamanan pada tenggorokan, yang sering menyebabkan anak jadi rewel karena sensasi yang panas dan ketidaknyamanan pada tenggorokan. Salah satu cara untuk meredakan peradangan anak yaitu melalui terapi uap.

4. INDIKASI DAN KONTRAINDIKASI

a. Indikasi

- 1) Mengalami batuk dan pilek ringan dengan produksi lendir lebih (tanpa demam yang berlangsung kurang 3 hari)
- 2) Mengalami kesulitan untuk mengeluarkan lendir
- 3) Asma yang mengakibatkan bersihan jalan nafas tidak efektif

b. Kontraindikasi

- 1) Riwayat alergi terhadap minyak tertentu
- 2) Kien memiliki bekas luka dan cedera di wajahnya

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis pada penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif komperatif. Metode komperatif merupakan mendeskripsikan serta membandingkan peristiwa yang telah terjadi dan menekankan fakta dari pada kesimpulan.

Metode ini tujuannya supaya mengetahui dan memberikan penerapann pemberian terapi uap eucalyptus oi untuk mengatasi bersihan jalan tidak efektif pada anak dengan kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di RSUD Lasinrang Pinrang

B. Subyek Studi Kasus

Subjek pada penelitian ini yaitu dua orang pasien dengan diagnosa Infeksi Saluran Pernafasan Akut dengan pemberian terapi uap eucalyptus oil dalam mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan kasus ISPA di RSUD Lasinrang Pinrang

1. Kriteria inklusi

Yaitu karakteristik subjek penelitian yang sesuai dengan populasi yang dituju serta populasi yang dapat dijangkau dengan karakteristik masing-masing anggota yang dijadikan sebagai sampel. Kriteria inklusi meliputi:

- a. Pasien ISPA tanpa adanya penyakit komplikasi
- b. Pasien yang bersedia menjadi responden dalam penelitian

- e. Pasien dalam keadaan tidak darurat
- d. Pasien dalam keadaan kesadaran penuh atau tidak mengalami koma

2. Kriteria Eksklusi

Merupakan karakteristik umum subjek penelitian dalam populasi target dan dapat dijangkau dengan populasi yang memiliki kriteria eksklusi meliputi :

- a. Pasien yang memiliki rencana untuk pulang
- b. Pasien yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian
- c. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran
- d. Pasien yang memiliki alergi terhadap minyak kayu putih

C. Fokus Studi Kasus

1. Mengidentifikasi perubahan sebelum dan sesudah melakukan Terapi Uap Eucaliptus oil pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)
2. Mengidentifikasi hambatan terjadi pada saat pemberian Terapi Uap Eucaliptus oil pada pasien anak dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)
3. Mengidentifikasi kemampuan klien dalam menjalankan Terapi Uap Eucaliptus oil pada pasien anak dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

D. Definisi Operasional

1. Mengidentifikasi perubahan sebelum dan sesudah melakukan Terapi Uap

Eucaliptus oil pada pasien anak dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

- a. Baik : apabila pasien tidak menunjukkan terdapat secret di jalan nafas, tidak gelisah, suara tidak serak, tidak demam, tidak batuk serta hidung tidak tersumbat
- b. Kurang : apabila pasien menunjukkan adanya secret di jalan nafas, gelisah, suara serak, demam, batuk serta hidung tersumbat

2. Mengidentifikasi hambatan yang terjadi pada saat pemberian Terapi Uap Eucaliptus oil pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

- a. Baik : apabila pasien dalam pelaksanaan terapi uap eucalyptus tidak terdapat hambatan apapun seperti dalam prosesnya apabila pasien tidak menangis, tidak berteriak, tidak rewel, tidak takut, dan semua tindakan dilakukan dengan baik
- b. Kurang : apabila pasien dalam pelaksanaan terapi uap eucalyptus oil memiliki hambatan seperti pasien menangis, pasien berteriak, pasien takut, dan orang tua susah menenangkannya mengakibatkan beberapa tindakan sulit dilakukan dengan baik

3. Mengidentifikasi kemampuan klien dalam menjalankan Terapi Uap Eucaliptus oil pasien anak dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

- a. Baik : apabila pasien tidak mudah gelisah, mampu memusatkan perhatian, rileks, mampu melakukan terapi secara mandiri
- b. Kurang : apabila pasien mudah gelisah, tidak mampu memusatkan

perhatian, tegang, tidak dapat melakukan terapi secara mandiri

31

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang bisa digunakan pada penelitian ini yaitu observasi langsung terhadap pasien atau keluarga pasien anak yang menderita ISPA, sebelum dan sesudah pemberian terapi uap eucalyptus oil

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data terhadap penelitian ini yaitu gunakan berupa lembar observasi guna mengetahui adanya pengeluaran secret, RR pada anak dengan ispa setelah dilakukan terapi uap eucalyptus oil

32

F. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di ruang perawatan anak RSUD

Lasinrang Pinrang

2. Penelitian ini dilaksanakan pada 14-16 Mei 2024

G. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisa data pada penelitian studi kasus dengan cara mengidentifikasi fakta dari data yang terkumpul, kemudian dibandingkan dengan teori-teori sudah yang ada. Terakhir, hasil analisis dituangkan dalam pembahasan, di mana dari temuan tersebut dibahas bersama dengan keterbatasan studi dan saran untuk penelitian lanjutan

H. Etika Studi Kasus

Etika Studi Kasus Keperawatan adalah suatu topic yang penting pada sebuah penelitian. Karena etika studi kasus ini berkaitan langsung pada manusia, dengan itu perlu ditentukan aspek Studi kasus.

1. Informed Consent (persetujuan)

Sebelum memulai penelitian, lembar persetujuan diberikan pada responden. Tujuannya adalah subjek memahami tujuan dan maksud dari penelitian ini, dan potensi masalah yang mungkin timbul. Jika subjek setuju untuk berpartisipasi, mereka diminta menandatangani kertas persetujuannya namun, apabila mereka tidak bersedia, penelitian ini akan menghormati keputusan mereka serta tidak memaksakan partisipasi.

32 2. Anonymity (tanpa nama)

Untuk memastikan kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden di lembar formulir atau kuisioner yang diisi dengan mereka. Sebagai gantinya, lembar itu nanti diberikan kode khusus.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Permasalahan ini adalah etika karena menyangkut kerahasiaan dalam studi kasus yang informatif dan sejenisnya. Semua informasi yang terkumpul telah terjamin kerahasiannya dengan peneliti serta studi kasus akan melaporkan data tertentu tanpa mengungkapkan identitas yang terlibat.

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Lasinrang Pinrang yang beralamat Jl. Macan no. 22 Kelurahan maccorawali kecamatan watang sawitto kabupaten pinrang, berlokasi sangat strategis pada wilayah perkotaan dan memiliki kepadatan penduduk tinggi di kabupaten pinrang. Dalam rumah sakit ini terdapat ruang-ruang yang memiliki peran dan fungsi, khususnya diruang perawatan anak atau dikenal dengan ruang mawar

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan mulai tanggal 14 -16 Mei 2024 yang di observasi sebanyak 2 orang anak yaitu An."K" berusia 3 tahun dan An."H" berusia 6 tahun. 2 pasien ini merupakan pasien anak yang dirawat di ruangan mawar yang mengalami ISPA.

B. Hasil Studi Kasus

1. Klien Pertama An."K"

Penelitian dilakukan pada tanggal 14-16 Mei 2024 dan didapatkan data identitas klien. Atas nama An. "K" usia 4 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama islam, beralamatkan Jl. Garuda, tanggal masuk 13 Mei 2024, yang bertanggung jawab kepada pasien yaitu Ny."F" yang berstatus sebagai ibu klien, ibu klien mengatakan ini kali pertama anaknya di rawat di Rumah sakit. Sebelumnya An."K" mengalami flu, hidung tersumbat sehingga susah untuk tidur pada malam hari, frekuensi pernapasan 35x/menit, klien gelisah, rewel, takut dan menangis setelah

diberikan tindakan terapi uap eucalyptus oil selama 3 hari didapatkan hasil observasi yaitu secret (sudah dapat dikeluarkan sedikit), frekuensi pernapasan 30x/menit, klien sudah tidak rewel, tidak gelisah, tidak takut dan tidak menangis, serta klien sudah bisa tidur dengan nyenyak pada malam hari.

2. Klien kedua An. "H"

Penelitian dilakukan pada tanggal 14-16 Mei 2024 dan didapatkan data identitas responden. Atas nama An. "H" usia 6 tahun, berjenis kelamin perempuan, An."H" merupakan anak kedua, beragama islam, beralamatkan Jl.Tirta Sawitto, tanggal masuk 13 Mei 2024, yang bertanggung jawab kepada pasien yaitu Ny."S" yang berstatus sebagai ibu klien, ibu klien mengatakann sebelumnya anaknya tidak pernah di rawa di rumah sakit. Sebelumnya An."H" pilek hidung tersumbat sehingga susah untuk tidur pada malam hari dan sesekali batuk namun tidak berdahak, frekuensi pernapasan 28x/menit, klien gelisah, klien rewel, klien menangis. Setelah diberikan tindakan terapi uap eucalyptus oil didapatkan hasil observasi yaitu secret sudah dapat dikeluarkan, frekuensi pernapasan 22 x/menit, tidak batuk lagi, tidak klien tidak gelisah, tidak rewel, tidak manangis, serta sudah bisa tidur nyenyak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada An."K" dan An."H" menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi uap Eucalyptus

oil selama 3 hari didapatkan dari kedua klien yang menderita ² bersihan jalan nafas tidak efektif mengalami peningkatan bersihan jalan nafas ditandai secret dapat dikeluarkan dengan mudah dan membaiknya frekuensi nafas yaitu pada An."K" saat pertama kali dikaji dengan frekuensi pernapasan 34x/menit turun menjadi 30x/menit, klien An."H" saat pertama dikaji frekuensi pernapasan 28x/menit turun menjadi ¹⁷ 22x/menit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Penelitian yang dilakukan ⁹ oleh Dewi (2020) hasilnya bahwa terdapat peningkatan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA setelah diberikan terapi uap minyak eucalyptus.

¹ Hasil penelitian mengenai khasiat cineole menjelaskan bahwa cineole memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronkodilatasi (meredakan kesulitan bernafas), ⁸ anti-inflamasi dan efektif mengurangi rata-rata eksaserbasi kasus penyakit paru obstruktif kronik seperti pada penderita asma, ISPA, dan rinosinusitis (Muyassaroh, 2016).

Hambatan yang terjadi pada saat pemberian Terapi Uap Eucalyptus Oil pada An."K" dan An."H" yaitu kurangnya pendekatan terhadap anak, lingkungan yang baru serta orang-orang asing dapat menyebabkan anak merasa takut sehingga membuat klien menangis, klien gelisah, klien rewel pada saat pertama kali dilakukan terapi eucalyptus oil. Namun setelah diberikannya terapi selama 3 hari klien sudah merasa terbiasa dan merasa dekat dengan perawat sehingga mau melakukan terapi yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan teori (Norton-Westwood, 2012). Suasana rumah sakit yang asing, wajah-wajah yang asing dan bau yang khas dapat memicu rasa cemas dan takut pada anak sehingga susah untuk diberikan tindakan sehingga butuh pendekatan kepada anak sehingga ketakutan pada anak menurun.

Adapun kemampuan klien dalam menjalankan Terapi Uap Eucalyptus Oil pada klien 1 dan 2 setelah diterapkannya terapi selama 3 hari yaitu baik dimana klien mampu menjalankan terapi uap eucalyptus oil yang diberikan namun klien tidak bisa melakukannya secara mandiri perlu bantuan dari perawat ataupun orang tua.

teori

10

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa hal yang menjadi keterbatasan penulisan dalam melakukan studi kasus ini yaitu :

1. Pembatasan sumber referensi atau informasi dari buku-buku yang tahun terbitnya hampir tidak dapat digunakan lagi dalam pustaka KTI
2. Keterbatasan dalam meminta persetujuan keluarga/klien yang tidak ingin dijadikan sebagai responden

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian **studi kasus** dengan cara observasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 -16 Mei 2024 di ruangan mawar RSUD Lasinrang Pinrang dengan 2 orang subjek. Dalam penelitian yang dilakukan tentang pemberian terapi uap eucalyptus oil maka ditarik kesimpulan yaitu :

1. Pemberian terapi uap eucalyptus oil efektif untuk meningkatkan efektifitas bersihan jalan nafas karena kandungan cineole memberikan efek mengencerkan dahak dan melegakan pernafasan
2. Hambatan yang terjadi pada saat pemberian Terapi Uap Eucalyptus Oil yaitu kurangnya pendekatan terhadap anak, lingkungan yang baru serta orang-orang asing dapat menyebabkan anak merasa takut sehingga butuh pendekatan yang lebih terhadap perawat sehingga anak merasa aman dan mau melakukan terapi yang diberikan.
3. Perlu keterlibatan perawat maupun orang tua dalam mendampingi anak menjalankan Terapi Uap Eucalyptus Oil sehingga mendapatkan hasil yang maksimal

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pemberian terapi uap eucalyptus oil pada anak, penulis akan memberikan usulan dan masukan antara lain :

1. Peningkatan efektifitas bersihan jalan nafas setelah diberikannya terapi uap eucalyptus oil pada anak sebaiknya dipertahankan

2. Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan terapi uap eucalyptus oil pada anak sebaiknya lakukan pendekatan dan kerja sama yang lebih baik oleh perawat kepada anak sehingga bisa dengan mudah diberikan terapi
3. Penderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) diharapkan rutin menjalani terapi uap eucalyptus oil sebagai alternative terapi tambahan selain obat farmakologi sehingga mempercepat proses penyembuhan.

12 DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S. R., & Wahyuningsih, W. (2022, March). Penerapan Terapi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA. In *Proceeding Widya Husada Nursing Conference* (Vol. 2, No. 1).
- 23
Damayanti, W. (2023). Asuhan Keperawatan Pada An. H Dan An. I Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang Dilakukan Inhalasi Minyak Kayu Putih Di RSUD Arjawinangun.
- 24
Hapipah, H., & Istianah, I. (2023). Edukasi Pemberian Terapi Uap Sederhana untuk Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada ISPA. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 337-342.
- Hasan, E. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Konsep Dasar. Parepare : PT.Nas Media Indonesia
- 15
Hutasoit, R. S. Y., & Argarini, D. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Uap Dan Minyak Kayu Putih Pada Anak Dengan ISPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 1(2), 40-50.
- 7
Iskandar, S. (2021). Asuhan Keperawatan Oksigenasi Pemberian Minyak Pappermint Pada Anak Dengan ISPA Ringan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedang Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, STIKes Sapta Bakti).
- 10
Idris, F. M. (2021). Aplikasi Inhalsi Minyak Kayu Putih (Eucalyptus) Pada An. Q (Usia Toddler) Dengan Gangguan Bersihan Jalan Nafas Pada Penderitaan ISPA Di Kampung Pawenang Kelurahan Muka Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- 1
Kumalasari, Y. (2023). Penerapan Terapi Uap Minyak Kayu Putih Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA (Doctoral dissertation, Universitas Widya Husada).
- 9
Nabila, W. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Infeksi Saluran Pernafasn Akut (ISPA) Pada Bulita Di Wilayah Kerja Pukesmas Depati VII Kabupaten Kerinci Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Ilmu Kesehatan Masyarakat).

1. Nor Setia Rahmah.(2021). Pemberian Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Pola Napas Pada Anak(Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman)
3. Nabila, H. (2024). Studi Kasus: Pemberian Terapi Inhalasi Uap Minyak Eucalyptus terhadap Peningkatan Bersihan Jalan Napas pada Anak dengan ISPA. *Journal of Bionursing*, 6(1), 83-87
4. Pribadi, T., Novikasari, L., & Amelia, W. (2021). Efektivitas tindakan keperawatan komprehensif dengan teknik pencrapan uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 1(2), 69-74.
25. Ragil, S. P., Murniati, M., & Cahyuningrum, E. D. (2023). Pemberian Inhalasi Minyak Kayu Putih Untuk Memperbaiki Pola Napas Tidak Efektif Pada Anak Dengan Bronkitis. *Nangroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(7).
19. Rosyi, A. (2023). Asu 33 Keperawatan Pada An. F Dengan Pemberian Terapi 35 p Eucalyptus Oil Pada Anak Dengan Infeksi Saluran Pernapasn Akut (ISPA) Di Kecamatan Pauh Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
5. Taranda, R. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Lateri (Doctoral dissertation, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku).

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

8 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uwhs.ac.id Internet Source	2 %
2	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1 %
3	www.bionursing.fikes.unsoed.ac.id Internet Source	1 %
4	(10-7-14) http://202.137.10.70/wisuda_2014/menu.php?page=3&mnu=farmasi&id=Farmasi%20S1 Internet Source	1 %
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
6	repository.penerbiteureka.com Internet Source	1 %
7	repository.stikessaptabakti.ac.id Internet Source	1 %
8	e-jurnal.iphorr.com Internet Source	1 %

9	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.ummi.ac.id Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.unida.ac.id Internet Source	1 %
14	journal-mandiracendikia.com Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
16	es.scribd.com Internet Source	<1 %
17	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
18	repository.universitalirsyad.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
20	positori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

21	repository.stikesbcm.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
23	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source	<1 %
24	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
26	jak.stikba.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Internet Source	<1 %
29	akper-pelni.ecampuz.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %

32	moam.info Internet Source	<1 %
33	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
34	123dok.com Internet Source	<1 %
35	ejournal.agribisnis.uho.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.stikes-aisyiahbandung.ac.id Internet Source	<1 %
37	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
38	idoc.pub Internet Source	<1 %
39	jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
41	stella-maris.sch.id Internet Source	<1 %
42	studylibid.com Internet Source	<1 %
43	www.ayocak.com Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 44 | Ganesa Ariyanto, Resti Utami. "Asuhan Keperawatan dengan Masalah Bersihan Jalan Napas tidak Efektif pada Anak dengan Broncopneumoni di RSUD Balung Jember", Health & Medical Sciences, 2023
Publication | <1 % |
| 45 | Mika Mediawati Mika. "- HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSklusif DENGAN FREKUENSI KEJADIAN ISPA PADA BAYI 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGADILUWIH", JURNAL KEBIDANAN, 2020
Publication | <1 % |
| 46 | eprints.poltekkesjogja.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 47 | garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source | <1 % |
| 48 | repo.stikesperintis.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 49 | repository.unmul.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 50 | text-id.123dok.com
Internet Source | <1 % |
| 51 | www.coursehero.com
Internet Source | <1 % |
| 52 | Filia Sofiani Ikasari, Iis Pusparina. "Pengalaman Ibu Merawat Balita dengan | <1 % |

- 53 Linawati Novikasari, Setiawati Setiawati, M. Fani Sugiantoro. "Asuhan keperawatan infeksi saluran pernapasan akut (ispa) pada anak dengan menggunakan jahe merah dan madu", JOURNAL OF Public Health Concerns, 2021
Publication <1 %
-

- 54 Patmawaty Dongky, Kadrianti Kadrianti. "FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA BALITA DI KELURAHAN TAKATIDUNG POLEWALI MANDAR", 'Universitas Negeri Semarang', 2017
Internet Source <1 %
-

- 55 Syulce Luselya Tabalawony, Isak Roberth Akollo. "PENGARUH PERILAKU MEROKOK DAN PEMAKAIAN OBAT NYAMUK BAKAR TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAZIRAH TENGGARA", JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG, 2023
Publication <1 %
-

Exclude bibliography Off